

Sustainable Development Goals (SDGS) Melalui Edukasi Riset Tren dan Industri Busana Muslim Pada Ibu-Ibu Penjahit

Kezia Elice Yulianto¹, Brian Timothy Santoso², Teresa Samantha Satyanegara³, Sri Nathasya Br Sitepu⁴

Kata Kunci:

Riset Tren;
Riset Industri Pakaian;
Tujuan Pembangunan
Berkelanjutan (SDGS);

Keywords

Research on trends;
Research fashion industry;
Sustainable Development Goals
(SDGS);

Correspondensi Author

¹International Business
Management,
School of Business Management
Universitas Ciputra Surabaya
Alamat Penulis:
CitraLand CBD Boulevard, Made,
Kec. Sambikerep, Surabaya, Jawa
Timur 60219
Email:
nathasya.sitepu@ciputra.ac.id

Article History

Received: 02-06-2024;
Reviewed: 28-07-2024;
Accepted: 12-08-2024;
Available Online: 18-08-2024;
Published: 28-08-2024

Abstrak. Tujuan program Sustainable Development Goals (SDGS) melalui edukasi riset trend dan industri busana muslim pada ibu-ibu penjahit Desa Glagaharum ibu-ibu penjahit Desa Gelagaharum agar ibu-ibu penjahit mengerti cara riset trend dan industri busana muslim. Metode pelaksanaan melalui pelatihan yang berisi materi riset tren dan riset fashion industry. Program ini diikuti oleh 13 orang ibu-ibu penjahit pakaian Desa Gelagaharum. Hasil kegiatan ibu-ibu penjahit memiliki peningkatan pengetahuan yang tercemrin dari nilai post-test yang meningkat dibanding nilai pret-est. Ibu-ibu penjahit mamapu menjawab quiz yang merupakan srtudy kasus riset trend dan riset fashion industry. Program ini memberikan pendidikan sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGS) untuk memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.

Abstract. The purpose of the Sustainable Development Goals (SDGS) program is through education on trend research and the Muslim fashion industry to the tailors of Glagaharum Village, the tailors of Gelagaharum Village so that the tailors understand how to research trends and the Muslim fashion industry. The implementation method is through training which contains trend research materials and fashion industry research. This program was attended by 13 women tailors from Gelagaharum Village. The results of the activities of the tailors had an increase in knowledge which was reflected in the increased post-test score compared to the pretest score. Tailors answered a quiz which was a case study of trend research and fashion industry research. The program provides education in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) to ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

PENDAHULUAN

Desa Glagaharum terletak di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Glagaharum berbatasan dengan tanggul lumpur Lapindo

sehingga udara relative panas dengan tanah yang gersang. Jumlah penduduk pria 2.568 jiwa lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan 2.394 jiwa penduduk. Desa Glagaharum sebagai tambak udang. Desa ini memiliki akses kepada tol Porong dan Kota Sidoarjo. Lokasi desa mempengaruhi kesempatan pekerjaan bagi penduduk.

Penduduk bekerja sebagai pekerja tambak udang, pekerja bangunan, karyawan pabrik, wiraswasta dan karyawan pabrik. Sektor pekerjaan informal menjadi pilihan pekerjaan sebagian besar penduduk Desa Glagaharum. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima tidak menentu. Jumlah pendapatan penduduk dibawah standar Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Sidoarjo yaitu Rp 4.638.582,- (Setyaningrum, 2023). Penduduk memperoleh pendapatan per bulan Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.500.000. Pendapatan yang berada dibawah UMR menyebabkan penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini membawa penduduk hidup digaris kemiskinan

Penduduk berusaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Salah satu cara dengan memaksimalkan ibu kinerja rumah tangga. Sumber pendapatan keluarga berasal dari kepala keluarga dan ibu rumah tangga. Pekerjaan yang banyak digeluti ibu rumah tangga menjadi penjahit pakaian. Ibu rumah tangga menerima jahitan memanfaatkan waktu luang bersamaan dengan mengurus rumah tangga dan anak. Ibu rumah tangga mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Sitepu & Utami, 2019). Jumlah pendapatan sebesar Rp.4000 untuk setiap jahitan baju daster dengan sistem konveksi (tanpa membuat pola) atau menjahit pakaian muslim. Pendapatan dari ibu-ibu penjahit menambah penghasilan keluarga (Solihah, 2020). Namun, pendapatan ibu-ibu penjahit dan kepala keluarga jika digabungkan belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Potensi dari ibu rumah tangga dalam menjahit masih sangat terbatas dan bergantung pada konveksi dan pesanan jahitan baju muslim.

Permasalahan yang dihadapi ibu-ibu penjahit tidak mengerti cara riset *trend* dan *industry* busana muslim. Ibu-ibu penjahit menghasilkan pakaian berdasarkan permintaan konsumen. Saat ini ibu-ibu menjahit daster dan busana muslim. Jenis busana muslim yang diproduksi ketinggalan *trend*. Ibu-ibu penjahit juga membutuhkan pemahaman terkait *industry* busana muslim. Perkembangan *industry* sangat dinamis sehingga dibutuhkan kemampuan untuk adaptasi dan inoasi. *Industry* busana muslim dapat dianalisis dari aspek penggunaan bahan baku, *style*, dan sistem pemasaran. Ibu-ibu penjahit Desa Glagaharum membutuhkan program *Sustainable Development Goals* (SDGS) melalui edukasi riset *trend* dan *industry* busana muslim

Urgensi dari program *Sustainable Development Goals* (SDGS) melalui edukasi riset *trend* dan *industry* busana muslim pada ibu-ibu penjahit Desa Glagaharum meningkatkan pengetahuan dan daya saing dibidang *fashion industry*. Ibu-ibu penjahit diharapkan mampu bersaing dengan penjahit yang profesional. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Hal ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGS) butir keempat (peningkatan pengetahuan) melalui edukasi.

Rasionalisasi kegiatan difasilitasi oleh dosen yang memiliki kompetensi dibidang riset *fashion business*. Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) melalui edukasi riset *trend* dan *industry* busana muslim membuka peluang dan ide inovasi. Ibu-ibu penjahit diberikan pengetahuan dan praktek untuk melakukan riset *fashion* busana muslim. Dosen yang menjadi pemateri memberikan kesempatan mentoring terkait hasil riset *trend industry*. Proses mentoring menghasilkan ide inovasi pada unit usaha milik ibu-ibu penjahit pakaian.

Analisis *trend* merupakan fenomena atau gaya yang sedang banyak diminati serta berkembang secara umum (Putri dan Ratih, 2020). *Trend* pada dunia *fashion* sendiri terus berubah dan perubahan tersebut dipengaruhi banyak faktor seperti keadaan sosial maupun ekonomi pada saat itu. *Trend* juga mengungkap bentuk masa depan dan dapat memberikan arah yang strategis. Tanpa

adanya pemahaman mengenai riset *trend* dan industri, maka ibu-ibu pelaku usaha sendiri tidak dapat mengikuti perkembangan busana terbaru sehingga berdampak pada penjualan produk.

Pada era globalisasi dan digitalisasi seperti sekarang, persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Para pelaku usaha yang semakin berorientasi pada pasar dan pelanggan semakin besar kemampuannya dalam mengembangkan keunggulan kompetitif berdasarkan inovasi dan diferensiasi pasar (Sari & Gultom, 2019). Pelaku usaha, termasuk ibu-ibu pelaku usaha busana, dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memasarkan produk mereka. Kreativitas dan inovasi dalam suatu bisnis berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing (Ani, 2020). Tanpa pemahaman pasar, ibu-ibu penjahit sulit bersaing dan berkembang.

Perkembangan *trend* juga terjadi dibidang *fashion*. Penjualan pakaian muslim dipengaruhi oleh harga, psikologi, budaya, karakter/kepribadian dan kualitas produk memiliki pengaruh dominan terhadap pembelian busana muslim (Idris & Alam, 2023; Bohari et al., 2023; Harisandi et al., 2019; Marlinah & Aditama, 2022). Selain dari variabel diatas busana muslim juga mendapat pengaruh dari budaya dan *trend* busana muslim mempengaruhi konsumen dalam memilih pakaian (Tambunan & Alizon, 2023). Beberapa jenis busana muslim sebagai berikut: kaftan, abaya, gamis, tunik dan berbagai jenis lainnya. *Trend* busana muslim terinspirasi dari negara arab, Malaysia yang kental dengan kebudayaan melayu. Pemahaman terkait trend tidak cukup namun perlu ditambahkan pemahaman terkait riset *industry fashion*.

Riset *industry fashion* adalah kegiatan analisis mencakup penggunaan teknologi, penggunaan bahan baku, sistem produksi dan jalur distribusi. Riset bidang *industry fashion* untuk meningkatkan daya saing *industry* melalui peningkatan kualitas produk, memperluas pasar ekspor serta peningkatan efisiensi dari proses produksi (Amelia et al., 2023). Riset *industry fashion* mengumpulkan data konsumen, data pesaing yang dapat dikumpulkan secara *online* maupun *offline*. Data diperoleh dari *industry* yang memiliki

produk yang sejenis dengan produk ibu-ibu penjahit Desa Gelagaharum. Materi pembelajaran terkait riset *trend* dan *industry fashion* adalah bentuk implementasi dari *Sustainable Development Goals* (SDGS).

Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) adalah tahapan setelah Millenium Development Goals (MDGs). Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) merupakan program berkelanjutan bagi pembangunan global dengan 17 tujuan dimana, tujuan keempat memberikan pendidikan berkualitas, pendidikan inklusif memberikan kesempatan belajar pada semua usia (Panuluh & Fitri, 2016). Penerapan SDGS mampu meningkatkan kualitas pendidikan (Pribadi, 2017). Program SDGs khususnya bidang pendidikan belum adil dan merata di Indonesia. Kesempatan mendapat pembelajaran perlu diberikan kepada semua usia dan sepanjang hidup seluruh penduduk (Safitri, 2022). Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) melalui edukasi riset *trend* dan *industry* busana muslim pada ibu-ibu penjahit Desa Gelagaharum adalah implementasi pendidikan berkualitas. Ibu-ibu penjahit mendapat pengetahuan terkait riset *trend* dan *fashion industry*. Kualitas materi sesuai dengan kurikulum universitas dan meningkatkan kualitas pendidikan ibu-ibu penjahit Desa Gelagaharum.

Tujuan dari program SDGS melalui edukasi riset *trend* dan *industry* busana muslim pada ibu-ibu penjahit Desa Gelagaharum agar ibu-ibu penjahit mengerti cara riset *trend* dan *industry* busana muslim. Pada periode jangka panjang, program ini diharapkan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Ibu-ibu penjahit. Pengelolaan bisnis harus memprioritaskan kebutuhan konsumen serta menyesuaikan *trend*. Pemahaman pelaku bisnis terhadap *trend* yang di masyarakat menjadi salah satu fokus penting.

METODE

Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) melalui edukasi riset *trend* dan *industry* busana muslim diberikan kepada 13 orang pada ibu-ibu penjahit Desa Gelagaharum Porong, Sidoarjo. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2024.

Program ini merupakan kolaborasi dari dosen dan mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya serta perangkat Desa Gelagaharum. Program ini melibatkan dua orang dosen jurusan *International Business Management* dan lima mahasiswa dari Universitas Ciputra Surabaya. Peran mahasiswa menyusun *pre-test* dan *post-test*, perlengkapan dan peralatan, dokumentasi, dan administrasi kegiatan. Program ini terdiri dari empat tahapan diantaranya: *pre-test*, materi pembelajaran, *quiz* dan *posttest*.

Metode pelaksanaan dengan memberikan pendidikan melalui pelatihan. Pelatihan memberikan pembekalan materi bertemakan “Riset *trend* & Industri *fashion*”. Pengukuran keberhasilan program melalui *quiz*, *pre-test* dan *posttest*. Tahapan program dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Program

Tahapan pertama, mahasiswa membagikan *pre-test* kepada para ibu-ibu penjahit. *Pre-test* berfungsi sebagai alat ukur pemahaman ibu-ibu penjahit terkait materi pembelajaran sebelum mengikuti sesi pembelajaran.

Tahapan kedua adalah pembelajaran yang diberikan oleh dosen Universitas Ciputra Surabaya. Pembelajaran dilengkapi dengan materi terkait riset *trend* dan riset *industry fashion*. Pembelajaran berisi teori riset, manfaat melakukan riset dan tahapan riset. Pembelajaran juga dilanjutkan dengan *benchmarking trend* busana muslim secara *online*. Pembelajaran memberikan kesempatan diskusi dengan ibu penjahit. Sesi diskusi akan melihat permasalahan lapangan yang dihadapi ibu-ibu penjahit.

Tahapan ketiga adalah *quiz* yang diberikan dosen pematery kepada ibu-ibu penjahit. Pelaksanaan *quiz* bertujuan

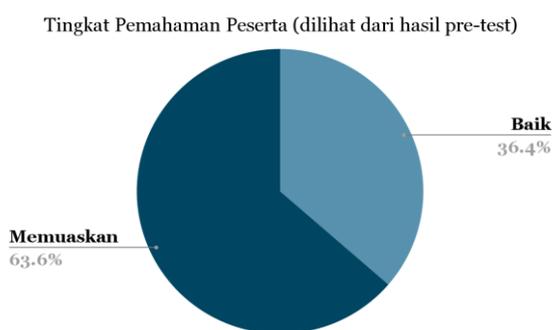
mengukur pemahaman ibu-ibu penjahit terhadap materi pembelajaran. *Quiz* dilakukan secara *offline* setelah peserta mendapatkan materi pembelajaran. Durasi pelaksanaan *quiz* selama 1 jam.

Tahapan keempat adalah kegiatan mengisi *post-test* yang sudah dibuat oleh mahasiswa kepada ibu-ibu penjahit pakaian. Hasil dari *post-test* akan dibandingkan dengan nilai *pre-test* untuk mengukur delta dari kedua hasil. Dari hasil tersebut dapat dinilai efektivitas dari sesi kegiatan pengabdian masyarakat “*Riset Trend & industry fashion*”.

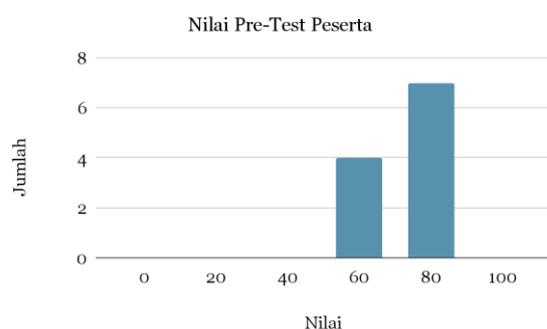
HASIL DAN PEMBAHASAN

Program SDGS melalui edukasi riset *trend* dan *industry* busana muslim pada ibu-ibu penjahit Desa Gelagaharum dilaksanakan di Balai Desa Glagaharum. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu pemberian *pre-test*, materi, *quiz*, serta *post-test*. Hal ini bertujuan untuk membantu para peserta agar dapat memahami pentingnya melakukan riset terhadap tren dan industri, sehingga dapat terus menciptakan inovasi-inovasi baru dalam bisnisnya (Sitepu, 2016). Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat memberi informasi penting mengenai peningkatan kemampuan individual setiap orang, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan metode pembelajaran (Siregar et al., 2023).

Pada tahap pertama kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim mahasiswa membagikan *pre-test* berupa pertanyaan pilihan ganda terkait riset tren dan industri kepada para peserta. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana para peserta memahami riset tren dan industri sebelum materi disampaikan. Ibrahim mengatakan bahwa adanya pemberian *pre-test* akan memberikan dorongan atau motivasi kepada seseorang untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, sehingga dapat lebih aktif dalam pembelajaran (Adri, 2020).



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Peserta Dilihat Dari Hasil Pre-Test



Gambar 3. Nilai Pre-Test

Hasil *pre-test* lebih dari tiga puluh persen peserta sudah memiliki pemahaman yang baik tentang riset tren dan industri, ditandai oleh nilai $60 < x < 80$. Sementara itu, enam puluh persen lainnya memiliki pemahaman yang memuaskan atau di atas rata-rata, ditandai oleh nilai ≥ 80 pada *pre-test*. Gambar 4 memperlihatkan seluruh peserta berhasil lulus dari *pre-test*, dimana nilai minimum kelulusan adalah 60. Hal ini menunjukkan seluruh peserta memiliki potensi untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap riset tren dan industri, sekaligus mencapai nilai sempurna pada *post-test*. Kegiatan kedua setelah melaksanakan *pre-test* adalah sesi memberikan materi pembelajaran. Pada tahapan kedua bertujuan meningkatkan pemahaman ibu-ibu penjahit pada materi riset *industry fashion* dan riset *trend* oleh dosen Universitas Ciputra Surabaya. Ibu-ibu penjahit mempelajari *trend* industri busana muslim, serta perkembangannya hingga tahun 2024. Fungsi busana muslim tidak terbatas pada kebutuhan agama namun, busana muslim sebagai ceminan ekspresi diri dan inovasi. Hal ini memunculkan berbagai inovasi teknologi

berkelanjutan, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan, bahan pintar yang dapat menyesuaikan suhu, kain antibakteri, serta adanya perpaduan budaya tradisional yang menciptakan suatu gaya baru. berdasarkan perkembangan *trend* tersebut, dosen menjelaskan beberapa jenis dan detail busana muslim yang saat ini banyak beredar di pasar, seperti kaftan, abaya, kurtal, plisket, *ruffle*, *laser cut*, dan sebagainya. Dosen yang berperan sebagai pemateri menceritakan pengalamannya dalam melakukan riset *trend* dan *industry*. Dosen memberikan tips menentukan target pasar agar peserta dapat mengikuti *trend* pakaian yang sesuai. Hasil yang didapatkan peserta lebih mudah memahami bagaimana penerapan materi yang disampaikan dalam kehidupan bisnis sehari-hari.

Trend, terutama dalam dunia *fashion*, terus berkembang seiring berjalannya waktu (Santika dan Zahra, 2021) mengatakan, “Mode selalu berputar dan berkembang dari tahun ketahun. Perputaran dan perkembangan mode ini dipengaruhi oleh selera masyarakat dan ide-ide para desainer yang dituangkan pada hasil ciptanya”. Oleh karena itu, untuk dapat memahami tren yang sedang berkembang, riset menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan. Berdasarkan KBBI, riset adalah penyelidikan (penelitian) terkait permasalahan secara tersistem, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik.

Pelaksanaan riset tren dan industri, pelaku bisnis dapat menciptakan inovasi-inovasi yang sesuai dengan tren serta kebutuhan industri yang tepat. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan manusia (Yuliani et al., 2022). Oleh karena itu, sebelum menjalankan suatu bisnis, pelaku bisnis perlu melakukan riset *trend* dan industri agar dapat terus bersaing di tengah perkembangan tersebut. Gambar 4 adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *offline*.



Gamabr 4. Sesi Pembelajaran (Materi)

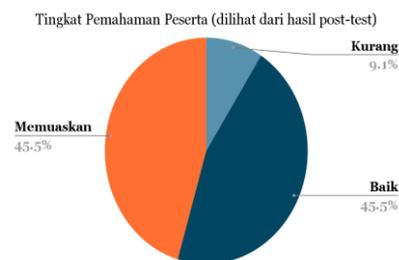
Setelah memahami materi peserta didorong untuk menganalisis *trend* busana muslim berdasarkan data dan gambar yang ditampilkan. Peserta dengan kemampuan analisis mendapatkan nilai tertinggi dan apresiasi. Strategi ini digunakan untuk memotivasi ibu-ibu penjahit memahami materi dan aktif berinteraksi. Strategi pemberian hadiah, seseorang menjadi aktif belajar, sehingga hasil belajar dapat sesuai dengan yang diharapkan (Nihayah et al., 2022). Pelaksanaan *quiz* diikuti dengan antusias oleh ibu-ibu penjahit. Seluruh topik analisis dicemati sehingga ibu-ibu mampu menjawab dengan benar. Pelaksanaan *quiz* selama 1 jam dengan 10 studi kasus yang berhasil dianalisis dengan benar. Pelaksanaan *quiz* bertujuan mengukur kemampuan ibu-ibu penjahit dalam melakukan eksekusi riset *trend* dan *industry fashion*. Aktivitas analisis dalam bentuk *quiz* dapat dilihat pada gambar 5.



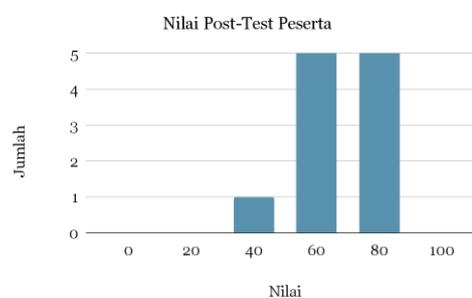
Gambar 5. Pelaksanaan Quiz

Sebelum mengakhiri kegiatan, tim mahasiswa kembali membagikan *post-test* dengan pertanyaan yang sama seperti pada

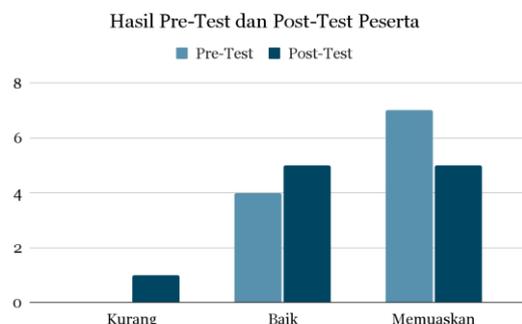
pre-test. *Post-test* ini dibagikan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait riset tren dan industri setelah pemberian materi, sekaligus untuk mengukur keberhasilan kegiatan.



Gambar 6. Tingkat pemahaman peserta dilihat dari hasil *Post-Test*



Grafik 1. Nilai post-test



Grafik 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Dari hasil *post-test* tersebut ditemukan sebuah anomali, dimana ada satu orang peserta yang mengalami penurunan nilai jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*, sementara sepuluh orang lainnya mendapatkan nilai yang sama atau mengalami peningkatan. Penurunan nilai ini dapat disebabkan oleh lingkungan yang kurang kondusif, seperti adanya kegiatan lain yang dilaksanakan secara bersamaan di Balai Desa Glagaharum. Peserta kurang fokus dalam menerima materi yang disampaikan ketika muncul gangguan yang merusak konsentrasi. Yany et al., (2021)

mengatakan ruangan yang kondusif dapat menghindarkan seseorang dari kejenuhan, kebosanan, atau bahkan kelelahan psikis. Di sisi lain, penurunan pemahaman peserta ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya dorongan untuk berinteraksi dengan pembicara, sehingga peserta kurang memerhatikan materi yang disampaikan. Interaksi belajar mengajar merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran (Khoiri dan Nopitasari, 2024).

Ibu-ibu penjahit pakaian Desa Glagaharum berhasil melakukan riset *trend* pakaian muslim. Jenis pakaian wanita yang dipilih adalah gamis dengan ditambahkan motif khas Desa Glagaharum. Pemilihan gamis berdasarkan berdasarkan data jumlah penjualan pakaian wanita muslim terus meningkat dipasar. Hasil analisis *industry fashion* menunjukkan semakin banyaaak wanita menggunakan busana muslim sebagai pakaian sehari-hari. Penggunaan pakaian muslim tidak terbatas pada acara keagamaan ataaau acara resmi. Hasil analisis *trend* menunjukkan kemampuan ibu-ibu penjahit dalam membaca *trend fashion*. Ibu-ibu penjahit memiliki peningkatan pengetahuan yang berguna bagi inovasi usaha penjahitan. Program SDGS melalui edukasi riset *trend* dan *industry* busana muslim pada ibu-ibu penjahit Desa Gelagaharum berhasil meningkatkan kualitas pendidikan pada program SDGs.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran dibawakan sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu penjahit. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran efektif untuk meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ibu-ibu penjahit Desa Gelagaharum memiliki peningkatan pemahaman *riset trend* dan *industry fashion*". Program SDGS melalui edukasi riset *trend* dan *industry* busana muslim pada ibu-ibu penjahit Desa Gelagaharum meningkatkan pengetahuan. Program ini sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGS) untuk meningkatkan kualitas

pendidikan pada semua penduduk disepanjang usia.

DAFTAR RUJUKAN

- Adri, R. F. (2020, Januari). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu*, XIV(01), 83-85. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/1742/1491>
- Amelia, A., Permatasari, E., Sinaga, F., & Antoni, H. (2023). Peningkatan Daya Saing Industri terhadap Kasus Impor Pakaian Bekas (Trifiting). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1759-1764.
- Ani, L. N. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kreativitas Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Kerajinan Tikar Eceng Gondok" Liar". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(02), 184-194. Dikutip melalui <https://www.ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jmb/article/download/982/586>
- Arti kata riset - Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.). KBBI. Retrieved July 8, 2024, from <https://kbbi.web.id/riset>
- Bohari, N. F., Parakkasi, I., & Sofyan, A. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Belanja Busana Muslimah Secara Online Selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Caile Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 85-96.
- Harisandi, Y., Fransiska, W., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh Budaya, Sosial dan Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian Baju Muslim Pada Toko Butik Arafah Di Situbondo. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 7(1), 53-70.
- Idris, M., & Alam, S. (2023). Analisis Perilaku Konsumen Perempuan Terhadap Pembelian Pakaian Muslim Di Kabupaten Mamuju. *Gendhera Buana Jurnal (GBJ)*, 1(5), 532-545.

- Khoiri, Q., & Nopitasari, M. (2024). Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 80-86. <https://www.ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/download/193/132/>
- Marlinah, L., & Aditama, R. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Busana Muslim dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Biner: Studi Kasus: Butik Naufal Balaraja Kabupaten Tangerang. *MathVision: Jurnal Matematika*, 4(1), 30-35.
- Nihayah, H., Isroani, F., & Rohmawati, U. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Terhadap Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pai Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2), 321-332. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/1424/834/>.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Briefing Paper 02 Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. September.
- Pribadi, R. E. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Papua. 5(3), 917-932.
- Putri, G. E., & Ratih, A. E. (2020). Tren Busana Di Era New Normal: Literature Review. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1).
- Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Santika, A. N., & Zahra, E. L. (2021). Fashion Forecaster Sebagai Penentu Trend. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 1(2), 35-47. <https://doi.org/10.21009/pftej.v1i2.26>
- Sari, Y., & Gultom, A. W. (2019). Pengaruh bauran pemasaran dan orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing pada usaha waralaba di Kabupaten Oku. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 9-16. Dikutip melalui <https://penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/download/2/1>
- Setyaningrum, P. (2023). Besaran UMP dan UMK 2024 di Provinsi Jawa Timur Halaman all - Kompas.com. KOMPAS.com. https://surabaya.kompas.com/read/2023/12/03/231521478/besaran-ump-dan-umk-2024-di-provinsi-jawa-timur?page=all#google_vignette
- Siregar, T. M., Siahaan, B. M.G., Enjelika, T. N., Simbolon, M. E., & Siringo-ringo, R. M. (2023). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-test pada Mata Pelajaran Matematikadalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SMA Swasta Cahaya Medan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 396-401. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2622/2172>
- Sitepu, S. N. B. (2016). Kolaborasi dan inovasi pada kegiatan mentoring dan eksekusi bisnis untuk mendorong keberhasilan start-up bisnis.
- Sitepu, S. N. B., & Utami, C. W. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Usaha Mikro Melalui Program Entrepreneurship Sebagai Pengerak Ekonomi Desa.
- Solihah, M. (2020). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya). Dikutip melalui <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2983/1/Skripsi%20Markhatus%20Solihah%20-%201604120561.pdf>
- Tambunan, I., & Alizon, J. (2023). Pengaruh Trend Muslimah Fashion Terhadap

Perilaku Konsumtif Mahasiswi Ekonomi Syariah UIN Sultan Syarif Kasim Riau. *Journal of Sharia and Law*, 2(2), 485-498.

- Yany, M., Sandi, Syamsuria, & Hamka. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Discovery Time Token Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 4 Watampone. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(3), 29-34. 10.36312/jisip.v5i3.2032/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index
- Yuliani, Ramli, A., & Rakib, M. (2022). Konsep Inovasi Usaha Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM*, 4(1), 65-74. <https://ojs.unm.ac.id/semnasunm2022/article/view/41625/19837>